

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Negara Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan data bulanan dari tahun 2015 sampai dengan data tahun 2017. Adapun objek yang diteliti merupakan Pembiayaan *Mudharabah* dan Pendapatan Operasional Penyaluran Dana yang dipublikasikan melalui *website* laporan keuangan PT BNI Syariah dan *website* (BI) Bank Indonesia.

Adapun laporan keuangan adalah suatu informasi menggunakan gambaran atau kondisi keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.<sup>1</sup> Data yang digunakan adalah data bulanan yang telah dipublikasikan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2018. Dengan tahun pengamatan 2015 sampai dengan 2017.

Peneliti memilih pendapatan operasional penyaluran dana sebagai variabel independent dan pembiayaan *mudharabah* sebagai variabel dependent yang dipublikasi oleh (BI) Bank Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2017.

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 21

## **B. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu serangkaian observasi (pengukuran) yang dapat dinyatakan dalam angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari sederet berkala (*time series*) dari tahun 2015-2017. Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis asosiatif, yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

### C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

#### 1. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku *literature*, jurnal dan *website-website* terpercaya yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen atau menelusuri historis data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu berkaitan dengan pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan PT BNI Syariah periode 2015-2017.

#### 2. Metode Pengolahan Data

Untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan PT BNI Syariah, maka penulis menggunakan alat analisis *regresi linier* sederhana dalam mengolah datanya dengan menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *statistic product and service solution* (SPSS) versi 16.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistika.<sup>2</sup> Analisis data secara kuantitatif meliputi:

### 1. Uji asumsi klasik

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki rata-rata (mean) dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric test* (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal atau terdistribusi normal.<sup>3</sup>

#### b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

---

<sup>2</sup>Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2008), 209.

<sup>3</sup>Haryadi Surjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 53.

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Cara pengujiannya menggunakan uji *park* atau uji korelasi *rank spearman* antara variabel residual dengan prediksi.<sup>4</sup>

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.<sup>5</sup> Uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson* (DW test).

**Tabel 3.1**

**Kriteria Nilai Uji Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada auto korelasi positif	No decision	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak di tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

<sup>4</sup> Sulyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 91.

<sup>5</sup> Sulyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, 125.

## 2. Analisis regresi linier sederhana

Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan linier antara variabel bebas tunggal yang disebut X dengan variabel terikat yang disebut Y. Satu analisis yang membantu analisis regresi sebelum melakukan visualisasi data. Metode ini setidaknya dapat memberikan arahan tentang hubungan yang terjadi antara dua variabel.<sup>6</sup>

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terkait (Pendapatan PT BNI Syariah)

X = Variabel bebas (Pembiayaan *mudhrabah*)

a = Konstanta

b = Koefisien

## 3. Analisis koefisien korelasi

Analisis ini guna untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas (X) yaitu pembiayaan *mudharabah* dan variabel terikat (Y) pendapatan PT BNI Syariah. Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecil hubungan itu disebut korelasi. Uji korelasi belum dapat diketahui variabel penyebab akibat.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 260.

Dalam analisis korelasi yang diperhatikan adalah arah (positif atau negatif) dan besarnya hubungan (kekuatan).

Keterangan:

$R_{xy}$  = korelasi pearson antara X dengan Y

X = Pembiayaan *Mudharabah*

Y = Pendapatan PT BNI Syariah

N = Jumlah Data

Ukuran korelasi antara dua buah variabel yang paling banyak digunakan adalah koefisien korelasi momen yang dikembangkan oleh Pearson.<sup>7</sup> Hasil perhitungan korelasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar:

- a. Korelasi positif kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1, ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai variabel Y. sebaliknya, jika variabel X mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan variabel Y.
- b. Korelasi negative kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan penurunan skor/nilai variabel Y. Sebaliknya, apabila skor/nilai X turun, maka skor/nilai dari variabel Y akan naik.

---

<sup>7</sup> Suharyadi & Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 159.

- c. Tidak ada korelasi, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0. Hal ini berarti bahwa naik turunnya skor/nilai satu variabel tidak mempunyai kaitan dengan naik turunnya skor/nilai variabel yang lainnya. Apabila skor/nilai X naik maka tidak selalu diikuti dengan naik atau turunnya skor/nilai variabel Y, begitu sebaliknya.<sup>8</sup>

$R_{xy}$  merupakan koefisien korelasi yang nilainya akan senantiasa berkisar antara -1 sampai dengan 1. Bila koefisien korelasi semakin mendekati angka 1 berarti korelasi tersebut semakin kuat, tetapi jika koefisien korelasi tersebut mendekati angka 0 berarti korelasi tersebut semakin lemah.

Oleh karena itu, untuk mempermudah pemberian kategori koefisien korelasi maka akan dibuat kriteria pengukuran sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (Kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

---

<sup>8</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2004), 141.



#### 4. Analisis koefisien determinasi (Uji $R^2$ )

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dan korelasi ( $R^2$ ) koefisien ini disebut koefisien penentu varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi variabel independen. Koefisien determinasi dinyatakan dengan presentase (%) yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>9</sup>

#### 5. Uji hipotesis (uji t)

Uji signifikan parameter individual (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif bila datanya interval dan rasio. Uji signifikan parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan.

Perumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat hubungan atau pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* (X) dengan pendapatan PT BNI Syariah (Y).

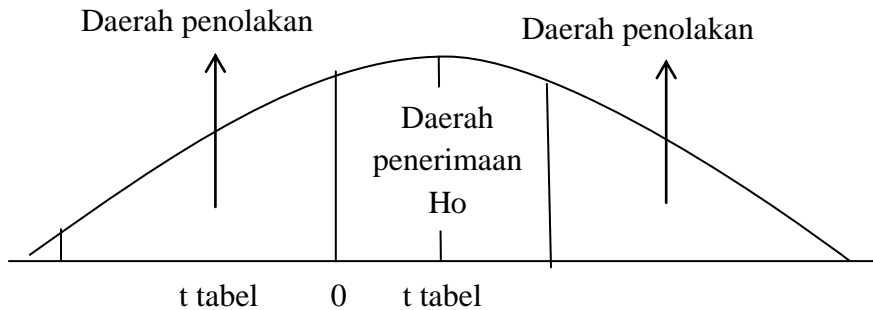
---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 231.

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* (X) dengan pendapatan PT BNI Syariah (Y).

Menentukan nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan atau penilaian hipotesis. Nilai t tabel pada  $\alpha = 0.025$  berdasarkan uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) =  $n-k-1$  dimana  $n$  = banyaknya sampel atau data, sedangkan  $K$  = banyaknya variabel (bebas & terikat).

Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  ditunjukkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji t**

Berdasarkan kurva diatas 0 yang merupakan daerah penerimaan  $H_0$  berada diantara kedua daerah penolakan.

## 6. Alur Penelitian

